

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk merubah sikap, tingkah laku dan pola pikir yang berguna untuk mendewasakan diri serta hidup bermasyarakat. Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut undang – undang no. 20 tahun 2003 :

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Dalam undang – undang tersebut diketahui bahwa dalam pembelajaran diharuskan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda – beda setiap individunya, oleh karena itu sebagai seorang pendidik hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi yang ada dalam masing masing peserta didik.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2014:9). Menurut Sudjana, dalam Jihad dan Haris (2013:02) berpendapat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek – aspek yang ada pada individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010:22). Menurut Bloom (Sudjana, 2010:22) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah hasil belajar berupa kemampuan berpikir dan mengingat, ranah afektif adalah hasil belajar berupa kemampuan emosi atau perasaan dan ranah psikomotor adalah hasil belajar berupa kemampuan dalam gerakan. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang sering dijadikan acuan bagi guru guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik harusnya memiliki berbagai kemampuan guna mencerdaskan siswa dan mencapai tujuan sebagai seorang pendidik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran untuk kelancaran proses belajar mengajar. Jika pemilihan model pembelajaran dilakukan dengan tepat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan data nilai UTS (Ujian Tengah Semester) di SMK Negeri 1 Kamal pada kelas X RPL yaitu X RPL1 dan X RPL2 dengan KKM minimal yang harus dicapai pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar adalah 75, untuk kelas X RPL1 dari 28 siswa hanya 9 siswa yang dinyatakan lulus (32,14 %) dan sisanya 19 siswa dinyatakan tidak lulus (67,85%) sedangkan untuk kelas X RPL2 dari 26 siswa hanya 1 siswa yang dinyatakan lulus (3,84%) dan sisanya 25 siswa

dinyatakan tidak lulus (96,15%). Data nilai siswa prapenelitian dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran 9.2.

Menurut wawancara dengan guru kelas X RPL pada tanggal 6 November 2018 khususnya pada pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, beliau masih menggunakan model pembelajaran pada umumnya seperti pembelajaran langsung, *probelm based learning*, *project based learning* dan ceramah tanpa memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki oleh masing – masing siswa. Hasil wawancara dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran 9.1. Hal ini menjadi salah satu faktor ketidak tuntasan siswa dalam pembelajaran. Metode ceramah yang menekankan pada aktivitas guru (*teacher centered*) sehingga kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru seharusnya dapat mengembangkan pembelajaran menarik bagi siswa, sehingga mereka dapat antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan angket yang disebar pada tanggal 8 november 2018 kepada 26 siswa kelas X RPL 2 SMK Negeri 1 Kamal menunjukkan 3 kecerdasan yang dominan yaitu, kecerdasan interpersonal (73,08%), kecerdasan linguistik (72,38%) dan kecerdasan visual spasial (68,46%), sedangkan 5 jenis kecerdasan yang lainnya tidak begitu dominan dalam kelas ini yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan naturalistik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinesteteik dan kecerdasan logis matematis. Hasil angket *multiple intelligences* dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran 9.4. Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan kecerdasan siswa dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar.

Siswa kelas X RPL di SMK Negeri 1 Kamal memiliki berbagai macam kecerdasan yang bervariasi. Beberapa siswa lebih suka belajar dengan melihat gambar, ada yang suka belajar dengan mendengarkan musik dan ada pula yang suka belajar dengan berkelompok. Dari perbedaan kecerdasan tersebut maka berbeda pula cara siswa dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, guru harus memahami kecerdasan yang dimiliki oleh masing – masing siswa sehingga dapat disesuaikan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan.

Dalam setiap kecerdasan yang dimiliki oleh masing – masing siswa akan berpengaruh terhadap gaya belajar yang mereka lakukan. Menurut Chatib (2015:100) gaya belajar adalah respons yang paling peka dalam otak seseorang untuk menerima data atau informasi dari pemberi informasi dan lingkungannya. Maka dari itu siswa akan mudah dalam memahami suatu informasi jika guru mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Jika siswa mudah dalam memahami suatu informasi, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan, antara lain : *cooperative learning*, *problem based learning*, *kontekstual learning*, *active learning* dan lain sebagainya. Salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan siswa yaitu *multiple intelligences*, strategi ini dikembangkan oleh Gardner. Menurut Chatib (2015:87) *multiple intelligences* merupakan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University, bahwa setiap anak punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (*linguistik*), cerdas matematis- logis

(kognitif), cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestetis), cerdas bergaul (interpersoanal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam dan cerdas eksistensial.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan pengembangan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Solusi yang dapat dipergunakan adalah pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Turahmi (2018:54) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Konsep Gelombang” hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan strategi *multiple intelligences* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil uji U Mann-Whitney yang menunjukkan bahwa nilai α hitung sebesar 0,002 dengan α sebesar 0,05 pada sampel masing-masing 30 siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Salwiyah dkk (2015:449) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* terhadap Sikap dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi IPA SMA 1 Limbung”. Untuk nilai hasil belajar, hasil analisis menunjukkan $P = 0,029$ di mana $P < \alpha$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA 1 Limbung.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2013:54) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* Melalui Model Pembelajaran Langsung terhadap Sikap dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Di

SMA Negeri I Tellu Limpoe” Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t* diperoleh $t_{hitung} = 2,214$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = t_{(0,05)(57)} = 1,673$. Berdasarkan kriteria pen-gujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti hipo -tesis diterima sehingga disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan pendekatan *Multiple Intellegences* melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar Kimia peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri I Tellu Limpoe.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Kamal**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Kamal ?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Kamal?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Kamal.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Kamal.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas serta identifikasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di SMK Negeri 1 Kamal, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Tempat penelitian dibatasi di SMK Negeri 1 Kamal.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.
4. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu Komputer dan Jaringan Dasar.
5. Materi pembelajaran dibatasi pada materi Instalasi LAN KD 3.16.

6. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran penggunaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bagi guru guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- b. Dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa meningkat.
- c. Dapat mengembangkan ilmu yang telah didapatkan peneliti dalam perkuliahan serta penerapkan ilmu pada masyarakat terutama dalam dunia pendidikan.